

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa ini teknologi dan internet telah berkembang begitu pesat. Semua lapisan masyarakat bisa mengakses internet dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan ini telah menjangkau hampir seluruh bagian dunia, tidak terkecuali Indonesia yang juga merasakan dampak dari perkembangan ini. Imbas dari perkembangan ini adalah meningkatnya pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023.<sup>1</sup> Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 2,67% dari periode sebelumnya 2021-2022 yang berjumlah 210,03 juta pengguna.

Fenomena ini tentunya memengaruhi pola kehidupan kita. Penggunaan internet kini menjadi rutinitas dari sebagian besar hidup manusia. Adanya Internet tidak hanya sebatas untuk mencari informasi saja, namun juga sebagai sarana untuk bersosialisasi, membangun sebuah hubungan, mengekspresikan diri, dan berbagai macam aktivitas lainnya. Hal ini didukung dengan munculnya berbagai *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, X, TikTok, YouTube dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Data Reportal, Indonesia memiliki 167 juta

---

<sup>1</sup>Data Indonesia, *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023* (online) tersedia di <http://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>. Diakses tanggal 19 September 2023.

pengguna media sosial pada Januari 2023, setara dengan 60,4 persen dari total populasi.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan dunia dakwah, tentunya fenomena ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dakwah. Hadirnya internet menjadi peluang bagi aktivis dakwah untuk mengembangkan dakwahnya. Mengingat penggunaan internet yang sudah begitu masif pada masyarakat kita. Sudah semestinya dakwah juga menaruh perhatian terhadap perkembangan kehidupan di dunia maya.

Saat ini kita bisa melihat ada begitu banyak aktivitas dakwah yang kini dijalankan secara *online*. Berbagai macam media digunakan seperti, Facebook, Instagram, X, TikTok, YouTube dan lain sebagainya. Tentu saja ada banyak keuntungan bagi aktivis dakwah yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berdakwah. Diantaranya adalah tidak adanya batasan ruang dan waktu, serta dapat membangun hubungan antara aktivis dakwah dan sasarannya dengan cakupan yang lebih luas tanpa batasan usia, status ekonomi, sosial dan pendidikan.

Satu dari beberapa media sosial yang sering digunakan dalam aktivitas dakwah *online* adalah YouTube. YouTube adalah sebuah situs web berbagi video asal Amerika Serikat yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.<sup>3</sup> Orang-orang yang mengunggah video di YouTube ini tidak hanya sebatas individu saja, namun dengan semakin berkembangnya YouTube saat ini banyak

---

<sup>2</sup>Data Reportal, *Digital 2023: Indonesia* (online) tersedia di <http://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>. Diakses tanggal 19 September 2023.

<sup>3</sup>Wikipedia, *YouTube* (online) tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. Diakses tanggal 19 September 2023.

kita temukan juga perusahaan-perusahaan, media massa, organisasi, dan kalangan-kalangan lainnya, termasuk aktivis dakwah yang menggunakan media sosial ini.

Berdasarkan data dari We Are Social dan Hootsuite, per-januari 2023 Indonesia menduduki peringkat keempat negara dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia dengan jumlah 139 juta pengguna.<sup>4</sup> Hal ini tentu saja menjadi salah satu alasan mengapa banyak aktivis dakwah yang memanfaatkan YouTube sebagai media untuk berdakwah..

Salah satu aktivis dakwah atau dai yang menjadikan media sosial YouTube sebagai sarana dalam berdakwah adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Seorang dai kelahiran Bondowoso, Jawa Timur yang pernah mengenyam pendidikan di Pesantren Bangil, Jawa Timur. Kemudian menempuh pendidikan S1 pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lalu menyelesaikan program magister Ilmu Alquran dan Tafsir di Universitas yang sama.

Habib muda yang lebih sering dipanggil Habib Ja'far ini mengunggah video-video yang berisi kajian-kajian keislaman yang dibalut dengan unsur-unsur kekinian yang relevan dengan muslim milenial saat ini melalui *channel* YouTube-nya, Jeda Nulis.

Dalam deskripsi *channel* Jeda Nulis, Habib Ja'far menuliskan bahwa *channel*-nya adalah wadah bagi Muslim milenial yang ingin belajar islam secara mendalam namun tetap dengan cara yang asyik. Hal ini dibuktikan dari video-video yang Habib Ja'far unggah. Kita akan melihat bagaimana Habib Ja'far membuat

---

<sup>4</sup>Databoks, *Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023* (online) tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-YouTube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>. Diakses tanggal 20 September 2023.

konten-konten dakwah bersama para Kiyai, Habib, bahkan juga pemuka agama lain seperti pendeta dan biksu. Selain bersama tokoh-tokoh keagamaan, Habib Ja'far juga sering membuat konten-konten dakwah bersama para selebriti, musisi, komedian, politikus, para pakar keilmuan dan berbagai macam orang dari berbagai bidang keahlian.

Habib Ja'far memang adalah salah satu dari beberapa dai yang kini digandrungi kaum muda. Banyak anak-anak muda yang sering mengutip kata-kata mutiara atau hikmah dari konten dakwah pada *channel* Jeda Nulis. Bahkan juga tak jarang konten dakwah Habib Ja'far dijadikan bahan sebagai belajar dan diskusi baik diforum formal maupun informal. Keluasan pergaulan dan sudut pandang yang diberikan oleh Habib Ja'far menjadi daya tarik tersendiri bagi muslim milenial untuk belajar islam lebih dalam lewat *channel* Jeda Nulis milik Habib Ja'far.

Melihat fenomena ini, tentunya ada beragam respons yang diberikan oleh *viewers* atau penonton dari konten-konten dakwah Habib Ja'far pada *channel* Jeda Nulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respons adalah tanggapan; reaksi; jawaban.<sup>5</sup> Menurut Jalaludin Rakhmat secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Dalam istilah komunikasi respons juga sering disebut sebagai *feedback* yang memiliki peran dan pengaruh terhadap baik atau buruknya sebuah komunikasi.

---

<sup>5</sup>KBBI Online, *Arti Kata Respons* (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/respons>. Diakses tanggal 26 September 2023.

Respons dalam hal ini bisa dilihat dari berbagai komentar yang diberikan oleh *viewers* konten-konten dakwah Jeda Nulis. Secara umum, banyak respons positif yang disampaikan seperti komentar dari salah satu akun dengan nama Maruf Saifullah pada video dengan judul “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”, disana Maruf Saifullah memberikan komentar sebagai berikut, “*Terimakasih Bib. Relate sekali dengan keadaan saya saat ini, depresi karena keadaan, kemudian merembet menyalahkan agama, setelah menonton penjelasan Habib saya sadar bahwa agama hendaknya dijadikan obat, bukan penyebab depresi*”. Namun ada pula respons negatif yang diberikan oleh *viewers*, misalnya seperti komentar salah satu akun bernama Tegar Hersaputra, “*awas syiah, banyak baca biografi kalo ketemu ustadz baru, akhir jaman banyak ulama su*”. Komentar negatif ini muncul atas dasar isu tentang status Habib Ja’far yang dikatakan menganut paham Syiah.

Berdasarkan fenomena ini, penulis melihat sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, yaitu bagaimana respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja’far pada *channel* Jeda Nulis. Respons *viewers* dalam penelitian ini tidak hanya sebatas melihat respons dari perspektif dua format respons positif dan negatif saja. Namun juga melihat respons dari perspektif tingkatannya, menurut Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, secara umum respons memiliki tiga macam tingkatan yakni<sup>6</sup>: Respons kognitif yang muncul atas dasar perubahan pada pemahaman, pengetahuan, atau pendapat khalayak; respons afektif yang memiliki hubungan pada perubahan emosi, penilaian, dan sikap seseorang terhadap sesuatu; dan respons konatif atau *behavior* yang merujuk pada wujud nyata yang dapat

---

<sup>6</sup>Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 50.

diamati melalui perilaku, aktivitas, tindakan, atau kegiatan. Sehingga hal ini akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “RESPONS *VIEWERS* TERHADAP DAKWAH HABIB HUSEIN JA’FAR AL-HADAR PADA *CHANNEL* YOUTUBE JEDA NULIS”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan fokus masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana respons *viewers* terhadap dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui respons *viewers* terhadap dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk.

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sarana belajar untuk memperluas wawasan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Relevansi Personal**

Sebagai pengalaman tersendiri bagi penulis dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **b. Bagi Fakultas dan Jurusan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode dakwah yang menarik dan mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **c. Bagi Kreator Konten Dakwah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat konten-konten dakwah yang menarik dan relevan bagi pengguna media sosial.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta untuk memberikan batasan agar proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa pengertian sebagai berikut:

### **1. Respons Viewers**

Respons dapat dipahami sebagai suatu tanggapan, jawaban atau reaksi atas sesuatu yang terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons adalah tanggapan; reaksi; jawaban.<sup>7</sup> Pada kamus Ilmiah Populer, respons berarti

---

<sup>7</sup>KBBI Online, *Arti Kata Respons* (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/respons>. Diakses tanggal 27 September 2023.

tanggapan, reaksi jawaban.<sup>8</sup> Secara singkat dapat dipahami bahwa respons adalah proses reaksi atau jawaban atas suatu informasi yang didapatkan.

Format respons terbagi menjadi dua macam, yaitu<sup>9</sup>:

- a. Respons negatif, yaitu respons yang cenderung menentang, tidak setuju, atau menolak isi pernyataan.
- b. Respons positif, yaitu respons yang cenderung mendukung, menyetujui, dan menerima isi pernyataan.

Adapun respons dari perspektif tingkatannya menurut Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, secara umum respons memiliki tiga macam tingkatan yakni<sup>10</sup>:

- a. Respons kognitif, yang muncul atas dasar perubahan pada pemahaman, pengetahuan, atau pendapat khalayak.
- b. Respons afektif yang memiliki hubungan pada perubahan emosi, penilaian, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.
- c. Respons konatif atau *behavior* yang merujuk pada wujud nyata yang dapat diamati melalui perilaku, aktivitas, tindakan, atau kegiatan.

Sedangkan *viewers* atau penonton adalah khalayak yang memilih televisi, film, konten video, dan berbagai macam media yang memanfaatkan audio dan visual sebagai cara penyampaiannya. Secara harfiah *viewers* atau penonton disebut pula sebagai audiens atau khalayak yang terdiri dari orang-orang yang menjadi

---

<sup>8</sup>Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 541.

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 44.

<sup>10</sup>Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 50.



pembaca, pendengar, dan pemirsa diberbagai media, seperti pendengar radio, penonton televisi, YouTube dan media-media lainnya.

Berdasarkan uraian tentang respons *viewers* tersebut, dalam penelitian ini respons yang dimaksud adalah respons dari *viewers* terhadap dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *Channel* YouTube Jeda Nulis yang dilihat dari aspek format respons dan tingkatan respons; kognitif, afektif, dan konatif..

## **2. Dakwah**

Dakwah adalah aktivitas menyeru, mengajak, memanggil manusia yang dilakukan secara lisan maupun dalam bentuk sikap dan perilaku untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan yang munkar sesuai dengan ajaran Allah Swt. yang disampaikan melalui Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw.

Selain itu secara etimologis dakwah artinya menyeru atau mengajak kepada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Lebih luas lagi, sebenarnya dakwah tidak hanya berorientasi mengajak kepada kebaikan, tetapi juga mencegah daripada keburukan. Namun dalam hal ini kita memandang dakwah dari konsep Islam yang artinya mengajak kepada kebaikan.

Secara sederhana dakwah adalah aktivitas mengajak atau menyeru seluruh umat manusia masuk kedalam jalan ajaran Islam dengan cara lisan, tulisan juga perilaku.

Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah Habib Ja'far melalui konten-konten beliau pada *channel* YouTube Jeda Nulis. Penulis memilih tiga sampel video sebagai bahan untuk mendapatkan data penelitian ini. Adapun konten dakwah Habib Ja'far yang penulis pilih adalah

konten dengan judul “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”, “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku” dan “Jangan Marah!”

Tiga sampel video ini dipilih berdasarkan indikator telah memenuhi aspek format respons dan tingkatan respons; kognitif, afektif, dan konatif.

### **3. YouTube**

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada *channel* Youtube Jeda Nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menambah referensi dan memberikan bahan perbandingan, maka penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian yang memiliki bahasan serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Siti Rahmayani mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *“Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media YouTube Pemuda Hijrah”*. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yakni respons atau tanggapan. Persamaan lain terletak pada media yang digunakan, yakni YouTube. Pada penelitian ini, Rahmayani memilih *channel* YouTube Ustadz Hannan Attaki untuk

diteliti sedangkan penulis memilih *channel* YouTube Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

2. Penelitian oleh Rohanah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul "*Respon Followers Terhadap Konten Dakwah di Media Sosial LINE Akun Dakwah Islam*". Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini Rohanah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yakni media sosial. Rohanah menggunakan media LINE dan penulis menggunakan media YouTube.
3. Penelitian oleh Hikmatuzzakia mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan judul "*Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel YouTube*". Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian, yakni respons *viewers*. Hanya saja berbeda konten dakwah yang diteliti. Hikmatuzzakia meneliti respon *viewers* pada konten dakwah Gita Savitri Devi, sedangkan penulis meneliti respons *viewers* pada konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Persamaan lainnya dari penelitian ini terletak pada penggunaan media sosial yang digunakan, yakni YouTube.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>11</sup>

Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel dan tidak menguji hipotesis.<sup>12</sup> Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk.

- 1) Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci.
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Membuat perbandingan dan evaluasi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam berkaitan dengan isu atau masalah yang akan dipecahkan. Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas, agar data yang didapat bisa lebih mendalam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 56.

<sup>12</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Airlangga, 2006), h. 55.

<sup>13</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,... h. 13.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.<sup>14</sup> Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek yang akan diteliti adalah *viewers* atau penonton dari konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis..

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah respons *viewers* terhadap dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis yang dilihat dari kolom komentar.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat menjadi informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>15</sup> Sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik-buruk, benar-salah dan sebagainya.

---

<sup>14</sup>Sosiologis, *Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya* (online) tersedia di <http://sosiologis.com/subjek-penelitian> . Diakses tanggal 29 September 2023.

<sup>15</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,... h. 70.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini data primer mencakup konten dakwah dari Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan studi dokumen terhadap objek penelitian untuk melihat respons *viewers* terhadap dakwah yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui *channel* YouTube Jeda Nulis dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data dan keperluan analisis.

Dalam penelitian ini *viewers* adalah para informan yang diseleksi dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang diambil berdasarkan tujuan tertentu dalam penelitian. Menurut Yahya, *purposive sampling* tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompeten dalam memberikan data penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah *viewers* atau penonton yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a) Orang yang menonton dan memberikan komentar pada konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

---

<sup>16</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,... h. 71.

- b) *Viewers* yang memahami baik secara langsung maupun tidak dari macam-macam respons; kognitif, afektif, dan konatif. Hal ini dapat dilihat dari komentar yang diberikan memiliki kaitan dengan aspek-aspek respons tersebut.

## 2) Data Sekunder

Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.<sup>17</sup> Sumber yang dimaksud disini adalah sumber kedua setelah data primer, fungsinya adalah sebagai pelengkap dari data primer. Bisa bersumber dari literatur buku-buku, jurnal, internet yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini.

### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data didapatkan dari dua sumber, yaitu informan dan dokumentasi. Informan adalah semua pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini informan adalah *viewers* dari konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

Dokumentasi adalah arsip atau dokumen yang memuat data-data berkaitan dengan objek penelitian. Data ini bisa sebagai keterangan berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti video, foto-foto dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>17</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,... h. 71.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, umumnya ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat komentar dari penonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

##### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data-data melalui dokumen dalam bentuk tertulis ataupun berupa foto-foto, video-video yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari video-video yang diunggah dan beberapa wawancara Habib Ja'far dengan beberapa media, jurnal, blog, buku-buku yang telah ditulis Habib Ja'far, buku-buku literatur, penelitian akademik, artikel dari media massa atau *online* sebagai referensi dalam penelitian.



## **5. Analisis Data**

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data-data yang didapat secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tahap lanjutan setelah data dikategorikan. Data yang telah tersusun dijadikan sebagai acuan untuk proses menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan dan melakukan penelitian. Untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan sebagaimana berikut:

1. Bab I Pendahuluan, didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Deskripsi Umum Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan *channel* YouTube Jeda Nulis, didalamnya terdapat biodata Habib Husein Ja'far Al-Hadar, profil dakwah, latar belakang *channel* YouTube Jeda Nulis dll
3. Bab III Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan, didalamnya terdapat Kajian teori yang terdiri dari Respons, Dakwah.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalamnya terdapat hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.